



Fokus Grup Diskusi Metode Efektif Pencegahan Gizi Buruk Pada Bayi dan Balita di Kota Makassar

Asni Hasanuddin¹, Ricvan Dana Nindrea², Muh Khidri Alwi³, La Ode Asrianto⁴

^{1,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES IST Buton, Bau Bau

²Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

E-mail: asnihanuddin87@gmail.com

ABSTRAK

Gizi buruk telah menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian besar khususnya di wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, dari hasil survei diketahui jumlah balita yang mengalami stunting sekitar 3.333 balita di Kecamatan Tamalate dan Tallo, hal inilah yang menjadi alasan mengapa pengabdian ini penting dilakukan sebab balita yang mengalami gizi buruk sangat rentan terkena penyakit infeksi dan hampir semua gizi buruk disebabkan oleh penyakit infeksi, sehingga harus dilakukan penanganan secara cepat, tepat, dan terintegrasi dengan melakukan rawat inap dan rawat jalan serta pengoptimalan pemberdayaan masyarakat. Metode pengabdian yang dilakukan adalah fokus grup diskusi dengan mengundang 4 narasumber dari akademisi serta kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk merumuskan solusi yang efektif agar angka gizi buruk menjadi zero di wilayah Kota Makassar. Adapun hasil diskusi adalah mencegah gizi buruk dengan meningkatkan sumber pendapatan keluarga dengan membentuk UMKM berupa home industri, memberikan makanan tambahan pada bayi dan balita, memberikan Pendidikan pra nikah bagi pasangan agar membentuk kebiasaan yang baik pada saat hamil dan memenuhi asupan gizi seimbang. Kesimpulan dari FGD agar pemerintah tanggap terhadap keluhan kader posyandu yang mengharapkan agar PMT Kembali diadakan.

Kata Kunci: FGD, Gizi Buruk, Kader Posyandu, Pemberdayaan

ABSTRACT

Malnutrition is one of the indirect causes of death in children under five, due to a lack of food intake and the presence of comorbidities. 2018 Basic Health Research data shows that 10.2% of children under five are undernourished (wasting) and 3.5% of them are severely wasted. This condition shows that the problem of malnutrition and malnutrition in Indonesia according to WHO criteria is still a public health problem in the high category. This service is important because malnourished toddlers are very vulnerable to infectious diseases and often malnutrition is caused by infectious diseases, so treatment must be carried out quickly, precisely, and integrated between inpatient and outpatient care, by optimizing community empowerment. The service method used was a focus group discussion by inviting 3 resource persons from academics as well as posyandu cadres and community leaders to formulate effective solutions so that the malnutrition rate becomes zero in the Makassar City area. The results of the discussion were to prevent malnutrition by increasing family income sources by forming MSMEs in the form of home industries, providing additional food to babies and toddlers, and providing pre-marital education for couples to form good habits during pregnancy and fulfill balanced nutritional intake. The FGD concludes that the government is responsive to the complaints of posyandu cadres who hope that PMT will be held again.

Keywords: FGD, Empowerment, Malnutrition, Posyandu Cadres

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.237>

Pendahuluan

Gizi buruk memiliki risiko kematian tertinggi akibat semua jenis masalah gizi, dan risiko kematian meningkat ketika anak mengalami wasting dan stunting secara bersamaan, yaitu 12 kali lipat dibandingkan anak dengan gizi baik. Stunting dan penurunan berat badan



disebabkan oleh kebutuhan gizi yang tidak optimal, gizi yang tidak memadai pada anak usia dini, dan/atau penyakit menular dan penyakit lainnya. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 7,7%, meningkat dari GUS tahun 2021 (7,1%). Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi wasting meningkat dari 7,8 pada tahun 2021 menjadi 8,3 pada tahun 2022. Lebih dari 70 persen kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah wasting lebih banyak dibandingkan angka nasional, yaitu 7,7 persen, dimana prevalensi wasting sebesar In. 16 daerah termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat tinggi (>5%) dan 4 daerah termasuk dalam kategori tinggi (>10%) berdasarkan kategori Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Program pemerintah yang berperan sebagai inisiator, promotor dan motivator pencegahan gizi buruk telah dilaksanakan di semua bidang, seperti lembaga sosial, lembaga komersial, profesi dan akademik, serta melalui media (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)). Salah satu tugas penting tenaga kesehatan adalah membantu menyebarkan informasi tentang stunting kepada masyarakat. Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang dekat dengan masyarakat dan mudah dijangkau, sehingga salah satu tugasnya adalah menyebarkan informasi tentang stunting kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Peran kader sebagai tokoh masyarakat pada saat posyandu sangatlah penting. Kader harus mendapat informasi yang baik agar kinerja anti perlambatan posyandu bisa optimal.(Hasanuddin, 2019)

Kader menjelaskan, sebagian besar masyarakat sudah memahami gizi buruk, tetapi juga masyarakat masih banyak yang tidak bisa Dipersiapkan. dari sisi lain, Tidak semua kader mempunyai kemampuan perencanaan yang baik untuk menyebarkan informasi mengenai pencegahannya menahan diri bagi masyarakat. latar belakang di balik bingkai yang berbeda juga mempengaruhi mereka yang selamat menerima informasi baru.(Ardiana et al., 2021a)

Pengabdian ini dilakukan karena masih tingginya angka gizi buruk di Makassar, khususnya Desa Alla-Alla, Kecamatan Manggala, Desa Barombong, Kecamatan Tamalate, dan Kecamatan Tallo. Meski angka stunting di Kota Makassar perlahan mulai menurun mulai tahun 2022, angkanya sebesar 5,2 persen pada balita namun gizi buruk perlu mendapatkan perhatian karena terkait masa depan bangsa (Nadia Muthia Hanifah Amrin et al., 2021). Langkah pertama untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan dengan mempercayakan akademisi untuk melakukan pengabdian dan mengembangkan metode yang tepat agar pengelolaan gizi buruk dapat mencapai titik nol.



(Nindrea, 2017) Pencegahan dan pengobatan gizi buruk yang tepat dapat mencegah kematian dan mencegah gizi buruk kronis seperti stunting. Seluruh lintas sektor memerlukan keterlibatan aktif untuk mengatasi masalah gizi buruk serta pemberdayaan masyarakat, termasuk posyandu, keluarga dan PAUD untuk penemuan dini dan rujukan.

Metode

Metode pelaksanaan program sosialisasi kepada masyarakat dalam bentuk diskusi yang matang dan diselenggarakan oleh dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES IST Buton dan Universitas Sawerigading dengan narasumber berjumlah 4 orang diantaranya dari akademisi Asni Hasanuddin, SKM.,M.Kes dan Dr. Ahmad Syaekhu, dari ahli Ekonomi UMKM Dr. Fitriany dan Ahli Gizi Ibu Megawati dan peserta sebanyak 50 orang selama satu hari pada hari Senin tanggal 4 September 2023 bertempat di Hotel Royal Bay Kota Makassar, dalam pengabdian ini dijelaskan sebuah metode yang solutif untuk mencegah terjadinya gizi buruk Selanjutnya metode diskusi digunakan untuk mengakomodasi pertanyaan atau masukan tentang materi yang telah disampaikan. Dari metode diskusi ini dapat kita ketahui bahwa antusias masyarakat sangat tinggi tentang penanganan gizi buruk yang diawali dengan identifikasi masalah gizi buruk kemudian dilakukan survei ke setiap posyandu Bersama kader posyandu setempat di wilayah Kecamatan Manggala, Desa Barombong, Kecamatan Tamalate, dan Kecamatan Tallo Kota Makassar. Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pasangan pra nikah untuk merencanakan kehamilan agar terhindar dari stunting dan gizi buruk melalui metode door to door, memberikan keterampilan dengan membentuk UMKM home industri yang dapat menunjang ekonomi keluarga, memberikan makanan tambahan pada bayi dan balita.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum diadakan fokus Grup Diskusi, narasumber juga selaku tim pengabdian telah melakukan survei dan observasi di lapangan berdasarkan hasil temuan diperoleh bahwa tingginya angka gizi buruk di kota Makassar disebabkan oleh tingkat pengetahuan orangtua akan pentingnya asupan makanan seimbang, hal ini juga semakin diperkuat dengan rendahnya status ekonomi masyarakat yang pada umumnya adalah buruh bangunan, tukang becak (bentor), selain itu ibu bayi dan balita cenderung abai dan rata rata pola makannya tidak teratur serta PHBS tidak diterapkan di rumah. Berdasarkan hasil survei kader juga

mengeluhan dihilangkannya pemberian makanan tambahan oleh pemerintah. Dari fakta tersebut maka digagas lah kegiatan Fokus Grup Diskusi untuk mencari sebuah solusi yang efektif agar angka Gizi Buruk dapat menjadi zero. Tindakan serupa juga pernah dilakukan dengan praktek hidup bersih dan Sehat (PHBS), dimana akses terhadap informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan Penyuluhan yang melakukan pendataan pada subjek selain televisi, surat kabar, dan baliho (Asni Hasanuddin et al., 2022). Kegiatan ini juga senada dengan Focus Group Discussion dalam peningkatan pengetahuan kader untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan stunting sejak dini (Ardiana et al., 2021b). Adapun keterbatasan dari Fokus Grup Diskusi yang diselenggarakan oleh STIKES Buton dan Universitas Sawerigading adalah ketidakhadiran Dinas Kesehatan yang membidangi Gizi Buruk sehingga diharapkan hasil diskusi narasumber dan peserta merekomendasikan kepada pihak terkait khususnya Dinas Kesehatan Kota Makassar Kecamatan Manggala untuk lebih aktif menghadiri kegiatan agar dapat diketahui persoalan yang ada di lapangan sehingga aspirasi para kader posyandu tersampaikan serta berkomitmen dalam merencanakan program yang memberikan dampak positif kepada masyarakat marginal dengan terlibat secara langsung serta membuat aturan baku dan menyampaikan aspirasi tersebut ke tingkat legislatif untuk dibahas dan menjadi prioritas dalam menurunkan angka kejadian Gizi Buruk. Kegiatan semacam ini dimasa mendatang seyogyanya menghadirkan stakeholder agar keluhan masyarakat dapat tersampaikan, keberhasilan pelaksanaan program diharapkan kedepannya terjadi keberlanjutan seperti pelaksanaan program yang sama pada mitra lain di wilayah lain. Selain itu diharapkan ada kemitraan yang bersedia memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pencegahan gizi buruk.



Gambar 1. Diskusi Bersama peserta dan narasumber
Sumber. Dokumentasi 4 September 2023



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber
Sumber. Dokumentasi 4 September 2023

Kesimpulan

Fokus Grup Diskusi ini menghasilkan rumusan yang dijadikan model pendekatan efektif kepada masyarakat marginal dalam penanganan gizi buruk yaitu dengan membuat UMKM home industri, penyuluhan secara langsung door to door, pendidikan pra nikah dan pemberian makanan tambahan serta vitamin yang dapat meningkatkan status gizi ibu hamil bayi dan balita. Pengabdian ini diadakan di Hotel Royal Bay Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan peserta adalah kader posyandu ibu ibu dan akademisi stakeholder yang diselenggarakan dosen Universitas Sawerigading dan STIKES IST Buton dalam bentuk Fokus Grup Diskusi yang berlangsung selama sehari pada hari Senin tanggal 4 September 2023.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dana dari rekan dosen Universitas Sawerigadingg serta kawan kawan Universitas Muslim Indonesia, Universitas Negeri Padang dan STIKES IST Buton.

Daftar Pustaka

- Ardiana, A., Afandi, A. T., Rohmawati, N., & Masahida, A. D. (2021b). Focus Group Discussion Dalam Peningkatan Pengetahuan Kader Untuk Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 225–230. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.973>
- Asni Hasanuddin, Dita Ellyana Artha, Andi Haslinah, & Ardiansah Hasin. (2022). Penyuluhan Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan PHBS Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Terjadinya Bencana Banjir Kabupaten Pangkep 2022.



Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 36–45.
<https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.211>

Hasanuddin, A. (2019). *Analisis Masalah Kesehatan Di Kabupaten Sukoharjo*.

Nadia Muthia Hanifah Amrin, Muhammad Khidri Alwi, & Sitti Patimah. (2021). Hubungan Status Gizi dan Aspek Ergonomi dengan Kejadian Low Back Pain pada Pekerja di PT. Varia Usaha Beton. *Window of Public Health Journal*, 2(2), 252–263.
<https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.147>

Nindrea, R. D. (2017). PENGARUH PENYULUHAN GIZI DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SARAPAN PAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Endurance*, 2(3), 239. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1839>